

**ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN METODE
ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

MALAIKA

12150093

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

MALAIKA

NIM : 12150093
Program Studi : Akuntansi



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2019**

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul

ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN METODE
ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHILSON DALAM KONDISI *FINANCIAL
DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

MALAIKA

12150093

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

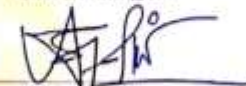
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi pada tanggal 24 Mei 2019

Nama Dosen

Tanda Tangan

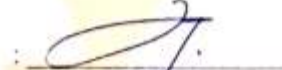
1. Astuti Yuli Setyani, SE., M.Si., Ak., CA.
(Ketua Tim/Dosen Penguji)



2. Eka Adhi Wibowo, SE., M.Sc
(Dosen Penguji)



3. Dra. Xaveria Indri Prasasyaningsih, M.Si
(Dosen Pembimbing I/Dosen Penguji)



4. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA
(Dosen Pembimbing II)



Yogyakarta, 12 JUN 2019

Disahkan Oleh:

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM

Ketua Program Studi,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt, CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN METODE
ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 13 Mei 2019



Malaika

12150093

HALAMAN MOTTO

If I have the belief that I can do it, I shall surely acquire the capacity to do it even
if I may not have it at the beginning

- **Mahatma Gandhi**

The only way to do great work is to love what you do. If you haven't found it yet,
keep looking. Don't settle.

- **Steve Jobs**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan bangga dan penuh rasa syukur kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan doa yang tidak terhingga.

©UKDW

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih atas kasih dan rahmatnya Tuhan Yang Maha Esa, yang telah membimbing dan memberkati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan doa yang tiada henti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dosen pembimbing penulis, Ibu Dra. Xaveria Indri Prasasyaningsih, M.Si dan Ibu Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt, CA yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk menuntun dan mengarahkan penulis, serta memberikan bimbingan dan pelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Natu yang telah menjadi teman di rumah selama masa kuliah yang selalu mendukung, menghibur, dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan skripsi yang sudah membantu memberikan semangat dan selalu membantu dalam suka maupun duka.
5. Dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Yogyakarta

Malaika

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kontribusi Penelitian	6
1.5. Batasan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.2. Analisis Laporan Keuangan	9
2.3. Kebangkrutan	10
2.3.1. Penyebab Kebangkrutan.....	11
2.3.2. Indikator Kebangkrutan	13
2.3.3. Manfaat Informasi Kebangkrutan	14

2.4.	<i>Financial Distress</i>	16
2.5.	Kebangkrutan dan Kesulitan Keuangan	17
2.6.	Metode Prediksi Kebangkrutan	17
2.6.1.	Altman Z-Score	18
2.6.2.	Springate	21
2.6.3.	Ohlson (O-Score)	23
2.7.	Kesalahan Tipe I & II	25
2.8.	Penelitian Terdahulu	26
2.9.	Pengembangan Hipotesis	29
2.9.1.	Prediksi Kebangkrutan Metode Altman	29
2.9.2.	Prediksi Kebangkrutan Metode Springate	29
2.9.3.	Prediksi Kebangkrutan Metode Ohlson	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Data	31
3.1.1.	Jenis dan Objek Penelitian	31
3.1.2.	Teknik Pengambilan Sampel	31
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.2.	Definisi Variabel dan Pengukurannya	33
3.3.	Desain Penelitian	36
3.4.	Model Statistis dan Uji Hipotesis	42
3.4.1.	Statistik Deskriptif	42
3.4.2.	Uji Mann Whitney U	43
3.4.3.	Tingkat Akurasi dan Kesalahan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1. Deskripsi Sampel dan Data	44
4.2. Proses Pengolahan Data	48
4.3. Statistik Deskriptif.....	77
4.4. Uji Normalitas	81
4.5. Uji Mann Whitney U	81
4.6. Hasil Prediksi dan Tingkat Akurasi.....	82
4.7. Analisis	87
4.7.1. Perbandingan Hasil Prediksi	87
4.7.2. Tingkat Akurasi dan Kesalahan.....	90
4.7.3. Pembahasan Uji Hipotesis	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tipe Kesalahan Prediksi.....	25
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Control Hasil Perhitungan Kebangkrutan	39
Tabel 3. 2 Contoh Perbandingan Hasil Prediksi	39
Tabel 3.3 Contoh Rekapitulasi Tingkat Akurasi.....	41
Tabel 3.4 Contoh Perbandingan Tingkat Akurasi.....	41
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	44
Tabel 4. 2 Kriteria Sampel Kategori II.....	45
Tabel 4. 3 Daftar Perusahaan	46
Tabel 4. 4 Rasio Keuangan Perusahaan Kategori I.....	49
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Perusahaan Kategori II	59
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Metode Altman Kategori I	69
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Metode Altman Kategori II.....	70
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Metode Springate Kategori I.....	72
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Metode Springate Kategori II.....	73
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Metode Ohlson Kategori I.....	74
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Metode Ohlson Kategori II	75
Tabel 4. 12 Hasil Statistik Dekriptif Kategori I	77
Tabel 4. 13 Hasil Statistik Dekriptif Kategori II	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	81
Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Rata-Rata Mann Whitney U.....	82
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Prediksi Kebangkrutan	83

Tabel 4. 17 Rekapitulasi Tingkat Akurasi dan Kesalahan Tipe I & II Metode Altman.....	84
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Tingkat Akurasi dan Kesalahan Tipe I & II Metode Springate	85
Tabel 4. 19 Rekapitulasi Tingkat Akurasi dan Kesalahan Tipe I & II Metode Springate	86
Tabel 4. 20 Perbandingan Ketepatan Prediksi dan Tipe Kesalahan Metode Altman, Springate, dan Ohlson	90

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Laba Rugi Perusahaan Kategori I & II	97
Lampiran II Data Keuangan Kategori I & II.....	101
Lampiran III Metode Perhitungan Altman Kategori I & II.....	131
Lampiran IV Metode Perhitungan Springate Kategori I & II.....	141
Lampiran V Metode Perhitungan Ohlson Kategori I & II.....	151
Lampiran VI Perhitungan <i>GNP Price-Level Index</i>	161
Lampiran VII Hasil Output SPSS.....	162
Lampiran VIII Halaman Persetujuan.....	164
Lampiran IX Lembar Revisi Judul & Skripsi.....	165
Lampiran X Halaman Judul ACC.....	167
Lampiran XI Kartu Konsultasi.....	168

**ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

Malaika

12150093

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: mirpurimalaika9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan hasil prediksi dan tingkat akurasi ketepatan prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score, Springate, dan Ohlson. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung setiap metode dengan menghitung tingkat akurasi dan kesalahan dan uji beda rata-rata Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman, Springate, dan Ohlson dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*. Metode Springate merupakan metode prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 94.7%, diikuti dengan metode Altman dengan tingkat akurasi sebesar 81.6%, dan Ohlson pada posisi terakhir sebesar 52.6%.

Kata kunci: metode Altman, metode Springate, metode Ohlson, *financial distress*

**ANALYSIS OF ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, AND OHLSON
BANKRUPTCY PREDICTION METHOD ACCURACY LEVEL IN A
FINANCIAL DISTRESS CONDITION**

Malaika

12150093

Accounting Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: mirpurimalaika9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the comparison of prediction results and the accuracy of Altman, Springate, and Ohlson bankruptcy prediction methods. The sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The analytical method used in this study is calculating the accuracy and error level by calculating each method and using the Mann Whitney U test. The results shows that there are differences in the predictions between the Altman, Springate, and Ohlson methods in financial and non-financial distress conditions. The Springate method is the bankruptcy method with the highest accuracy of 94.7%, followed by Altman with an accuracy rate of 81.6%, and Ohlson in the last position of 52.6%.

Keywords: Altman method, Springate method, Ohlson method, financial distress

**ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, OHLSON DALAM
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

Malaika

12150093

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: mirpurimalaika9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan hasil prediksi dan tingkat akurasi ketepatan prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score, Springate, dan Ohlson. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung setiap metode dengan menghitung tingkat akurasi dan kesalahan dan uji beda rata-rata Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman, Springate, dan Ohlson dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*. Metode Springate merupakan metode prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 94.7%, diikuti dengan metode Altman dengan tingkat akurasi sebesar 81.6%, dan Ohlson pada posisi terakhir sebesar 52.6%.

Kata kunci: metode Altman, metode Springate, metode Ohlson, *financial distress*

**ANALYSIS OF ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, AND OHLSON
BANKRUPTCY PREDICTION METHOD ACCURACY LEVEL IN A
FINANCIAL DISTRESS CONDITION**

Malaika

12150093

Accounting Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: mirpurimalaika9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the comparison of prediction results and the accuracy of Altman, Springate, and Ohlson bankruptcy prediction methods. The sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The analytical method used in this study is calculating the accuracy and error level by calculating each method and using the Mann Whitney U test. The results shows that there are differences in the predictions between the Altman, Springate, and Ohlson methods in financial and non-financial distress conditions. The Springate method is the bankruptcy method with the highest accuracy of 94.7%, followed by Altman with an accuracy rate of 81.6%, and Ohlson in the last position of 52.6%.

Keywords: Altman method, Springate method, Ohlson method, financial distress

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prediksi kebangkrutan merupakan topik yang selalu menarik perhatian sejak jatuhnya berbagai jenis perusahaan di seluruh dunia yang disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi dunia. Pihak yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan seperti investor dan pemegang saham sangat terpengaruh oleh kebangkrutan karena tidak dalam urutan utama likuidasi. Selain itu, kebangkrutan juga mengakibatkan masalah sosial seperti pengangguran massal dan kelesuan ekonomi.

Hal ini juga terjadi pada negara-negara dunia ketiga yang mengalami krisis moneter pada awal abad 20, begitupun juga di Indonesia. Krisis di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 disebabkan oleh merosotnya nilai rupiah yang sangat tajam akibat meningkatnya permintaan Dollar AS. Selain struktur ekonomi yang lemah, krisis ekonomi ini juga disebabkan oleh akumulasi utang swasta luar negeri yang besar dari tahun 1992 hingga 1997. Akibatnya, tingkat suku bunga dan inflasi meningkat serta investasi pada perusahaan berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut (Andrew Toedjono, 2013). Pada tahun 2008, krisis keuangan terulang kembali. Krisis keuangan ini lebih dikenal dengan sebutan krisis ekonomi global. Peristiwa ini bermula di AS saat nasabah perumahan kelas bawah tidak mampu membayar utangnya. Krisis ini berpengaruh ke banyak negara, termasuk Indonesia. Rupiah jatuh ke level Rp 8.000 hingga Rp 12.650. Depresiasi rupiah mencapai 34,86%, inflasi melonjak hingga 12,14%, total hutang

pemerintah dan swasta mencapai US \$155,8 miliar, dan rasio utang luar negeri terhadap cadangan devisa mencapai 3,1 kali (Danang Sugianto, 2018). Pada masa krisis seperti tahun 1997 dan 2008, metode prediksi yang akurat sangat membantu perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Globalisasi yang saat ini sedang terjadi ditengah perekonomian membawa pengaruh dalam dunia usaha. Semakin berkembangnya perekonomian, perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menyebabkan perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi yang terbaik dalam pasar dunia. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan bahkan ada kecenderungan mengalami kebangkrutan (Kurniawati, 2018).

Pada masanya perusahaan-perusahaan mampu bertahan di pasaran Indonesia dan mengalami masa kejayaannya. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan dapat menarik perhatian konsumen dan cukup disegani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kestabilan ekonominya dan mengalami kebangkrutan yang tidak terduga. Dalam 6 tahun terakhir, terdapat beberapa perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba. Dari data yang terlansir di merdeka.com, perusahaan-perusahaan yang mendadak bangkrut adalah PT. Sariwangi karena gagal membayar utang sebesar Rp 1,5 triliun kepada sejumlah bank, Nyonya Meneer karena terlilit hutang Rp 67 miliar kepada sejumlah kreditur, 7-Eleven dikarenakan besarnya biaya operasi, dan Kodak karena tidak menciptakan produk baru sedangkan perusahaan kamera lain berinovasi

menciptakan kamera digital (Desi Aditia Ningrum, 2018). Dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan tersebut mengalami kesulitan membayar kewajiban keuangannya sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kondisi *financial distress*.

Plat dan Plat dalam Fahmi (2015: 158) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan solvabilitas. Menurut Whitaker (1999) dan Wahyujati (2000), dalam Mujairimi (2013) indikator yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami *financial distress* ditandai dengan tidak dilakukannya pembayaran dividen selama lebih dari satu tahun dan perusahaan mengalami *net income* negatif selama 3 tahun. Dengan adanya tanda-tanda kerugian, suatu perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami kondisi *financial distress*.

Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan seperti Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Ohlson, Fulmer, Grover, dst. Penelitian tingkat akurasi prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model yang berbeda-beda dengan objek yang berbeda masih terus dilakukan sebab hasil yang didapatkan masih belum konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 metode yaitu metode Altman, Springate, dan Ohlson. Peneliti memilih ketiga model ini karena metode Altman, Springate dan Ohlson sangat banyak diteliti dengan hasil yang berbeda tetapi tingkat akurasi dari model tersebut cukup tinggi.

Ketiga model yang akan digunakan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan dini kebangkrutan dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi setiap model memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Menurut BAPEPAM dalam Nariman (2016), model Altman dan Springate memiliki kelebihan dalam menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama dan menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen. Sedangkan kelemahan dari hasil analisis Altman dan Springate adalah nilai dari persamaan dapat direkayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya. Berbeda dengan Altman dan Springate, metode Ohlson menggunakan model logit (*multiple logistic regression*) dalam memprediksi kebangkrutan.

Dalam penelitian tingkat akurasi metode-metode prediksi kebangkrutan, data keuangan perusahaan industri manufaktur akan dijadikan sebagai sampel penentu. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2011, kinerja industri manufaktur dilaporkan melambat. Dari data yang dilansir di nasional.kontan.co.id, industri manufaktur berada di bawah PDB sejak 2011. Terakhir kali pada tahun 2011, pertumbuhan industri manufaktur mencapai 6,26% atau di atas pertumbuhan PDB nasional yaitu 6,17%. Pada tahun 2017, pertumbuhan industri manufaktur hanya 4,27%, di bawah kinerja ekonomi Indonesia yaitu 5,07%. Sedangkan pada kuartal III tahun 2018, pertumbuhan industri manufaktur hanya 4,33%, di bawah pertumbuhan PDB yaitu 5,17% (Olivia, 2019). Dari data di atas, peneliti akan melakukan penelitian tingkat akurasi metode prediksi kebangkrutan perusahaan pada perusahaan dalam industri manufaktur.

Mengingat frekuensi kebangkrutan perusahaan yang diperdagangkan secara publik relatif tinggi dan ancaman bagi pemasok dan pihak kepentingan lain yang bergantung pada solvabilitas perusahaan, model kebangkrutan yang dapat digunakan dengan hasil prediksi yang konsisten sangat penting di lingkungan bisnis pada zaman ini.

Kebangkrutan suatu perusahaan terungkap dengan cepat dan tak terduga, meskipun mungkin sudah terdapat tanda-tanda dalam kinerja keuangannya selama bertahun-tahun sebelum kebangkrutan dinyatakan. Atas dasar tersebut, para pemangku kepentingan suatu perusahaan tertarik untuk menemukan metode yang dapat diandalkan untuk memprediksi kebangkrutan dan *financial distress* suatu perusahaan. Sampai saat ini, metode-metode yang dirancang untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Oleh karena itu sangat penting untuk mengevaluasi kegunaan model yang ada ketika diterapkan pada perusahaan dari berbagai ukuran, jenis, sektor, dll. Peneliti menganalisis tingkat akurasi pada tiga model prediksi kebangkrutan yang tepat digunakan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan dengan judul **“ANALISIS TINGKAT AKURASI PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN OHLSON DALAM KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perbandingan hasil prediksi metode Altman *Z-Score*, Springate, dan Ohlson dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*?

- b. Model prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perbandingan prediksi Altman *Z-Score*, Springate, dan Ohlson dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*
- b. Mengetahui manakah diantara metode Altman *Z-Score*, Springate, dan Ohlson yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dalam kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian, bagi pihak:

- a. Perusahaan: Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam menggunakan metode prediksi kebangkrutan yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
- b. Kreditor: Penelitian ini dapat menjadi manfaat dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman, dan kemudian digunakan untuk kebijakan *monitor* pinjaman yang ada.
- c. Investor: Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada investor untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut.

- d. Penulis: Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis di bidang akuntansi keuangan dan investasi khususnya mengenai analisis diskriminan mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang secara tetap terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yang mengalami kondisi *financial distress* dan *non-financial distress*.

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan metode Altman, Springate, dan Ohlson pada perusahaan *financial distress* dan *non-financial distress*, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa setiap metode prediksi memberikan hasil prediksi perusahaan yang saling berbeda. Hal ini dikarenakan setiap metode kebangkrutan memiliki variabel perhitungan rasio keuangan dan nilai *cutoff* yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini metode Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan Altman dan Ohlson. Tingkat akurasi Springate sebesar 94.7% dimana hal ini menunjukkan bahwa metode Springate dapat memprediksi dengan tepat yang didasarkan pada keseluruhan sampel yang ada. Tingkat akurasi ini juga didukung dengan hasil uji beda rata-rata yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara prediksi metode Springate antara 2 kategori sampel yang berarti metode Springate dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selanjutnya dalam tingkat akurasi tertinggi setelah metode Springate adalah metode Altman dengan tingkat akurasi sebesar 81.6%. Dengan tingkat akurasi tersebut, hasil penelitian dengan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa metode Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan karena terdapat perbedaan rata-rata antara hasil prediksi metode Altman antara 2 kategori sampel. Sedangkan metode Ohlson berada pada posisi terakhir dengan tingkat akurasi sebesar 52.6%. Metode Ohlson kurang

akurat untuk digunakan sebagai metode prediksi kebangkrutan karena hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa hasil prediksi metode Ohlson antara 2 kategori sampel tidak dapat perbedaan.

5.2 Saran

- a. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya jumlah sampel ditambah dan menggunakan kriteria *financial distress* yang berbeda.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi lain yang belum banyak diteliti seperti *Internal Growth Rate* dan *CA-Score*.
- c. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menggunakan perusahaan pada sektor lain seperti sektor utama dan jasa atau seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
- d. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan penggunaan metode Springate sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangannya agar dapat digunakan untuk sistem peringatan dini bagi perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya.
- e. Bagi investor dan kreditor, dapat mempertimbangkan penggunaan metode Springate sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa depan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimawiratma, G. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) [skripsi]. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumelar, G. (2018, 08 01). Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180801131226-92-318623/kinerja-industri-manufaktur-pada-kuartal-ii-2018-melambat>
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hastuti, R. T. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover, dan Ohlson pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 446-462.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Persada .
- Kurniawati, S. (2018). Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2013-2014. *Media Studi Ekonomi*.
- Morrisan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mujairimi. (2013). Analisis Perbandingan Laba dan Deviden dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wacana Equiliberium Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*.
- Nariman, A. (2016). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 141-155.
- Ningrum, D. A. (2018, 10 19). Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya/kodak-lambat-berinovasi.html>
- Olivia, G. (2019, 01 20). *kontan.co.id*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/berada-di-bawah-pdp-sejak-2011-kinerja-industri-manufaktur-kian-melambat>

- Purnajaya, K. M., & Merkusiwati, N. A. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 48-62.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Siska, J. (2013). Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Internal Growth Rate pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012 [skripsi]. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Sugianto, D. (2018, 05 23). Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4034471/mitos-angka-8-di-1998-dan-2008-krisis-ekonomi-2018-bagaimana>
- Toedjono, A. (2013). Krisis Ekonomi Tahun 1997-1998 dan Dampaknya Terhadap Dunia Perbankan di Indonesia. *UNIKA Atma Jaya*.
- Utama, B. I., Sudjana, N., & Nurlaily, F. (2018). Analisis Keakuratan Model Ohlson dalam Memprediksi Kebangkrutan (Bankruptcy) (Studi pada perusahaan Delisting yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Wulandari, V., & Nur DP, E. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA_Score, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pads Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *JOM FEKON*.